



**DUKUNGAN SUAMI BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
IBU HAMIL TRIMESTER III**

Septy Ariani¹, Evi Rufaidah², Dea Amelia Herdiani³

^{1,2}Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yatsi
septyariani09@gmail.com

Keywords:

*Husband's support,
Pregnant women,
Anxiety*

ABSTRACT

Anxiety is a feeling of restlessness, nervousness or anxiety about something with uncertain outcome that may accompany, influence or cause depression. Anxiety will have a negative impact on pregnant women starting from pregnancy, childbirth and the fetus. At the time of delivery can cause weakened uterine contractions, in the fetus can cause growth retardation. These effects can be harmful to both mother and fetus. This is due to poor family support for pregnant women, one of which is the husband. It is necessary to have husband's assistance in dealing with childbirth to overcome anxiety in the third trimester. With the husband's assistance given to the mother-to-be, the mother feels calmer and has a strong mentality to face childbirth. This study aims to determine the effect of husband's support on anxiety levels in third trimester pregnant women. The research method used is quantitative using a cross sectional design with a population of 106 pregnant women and a sample of 84 respondents. The results showed that the respondents who had insufficient family support were 22 (26.2%) and experienced anxiety disorders as many as 20 respondents, pregnant women who had sufficient family support were 39 (46.4%) respondents and experienced anxiety disorders as many as 38 respondents, while respondents who have good family support are 23 respondents (27.4%) and have anxiety disorders as many as 19 respondents with p value <0.05, which is 0.03. It can be concluded that husband's support can affect the third trimester pregnancy anxiety.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses yang alamiah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal adalah bersifat fisiologis bukan patologis (WHO, 2016). Kehamilan merupakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan perempuan (Yuniastari et al., 2014). Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam

waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kehamilan adalah bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar Rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir.

Menurut sensus penduduk (SUPAS) angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 305/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019). Hal ini disebabkan oleh tiga penyebab utama, yaitu perdarahan hingga 30,13%, hipertensi dalam kehamilan hingga 27,1%, dan infeksi hingga 7,3%. Pada tahun 2016 terus meningkat menjadi 239 kasus per 100.000

kelahiran hidup pada tahun 2016 (Depkes RI, 2016).

Kecemasan merupakan perasaan gelisah, gugup, atau cemas tentang sesuatu dengan hasil yang tidak pasti yang mungkin menyertai, mempengaruhi, atau menyebabkan depresi. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kecemasan adalah salah satu emosi negatif yang paling umum selama kehamilan, terutama pada trimester ketiga (Tantona, 2019). Walaupun merencanakan mempunyai pengalaman dalam menghadapi persalinan tetapi rasa cemas tetap akan selalu ada (Ambarwati dalam Sari & Novriani, 2017).

Kecemasan akan berdampak negatif pada Ibu hamil karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan janin, kontraksi rahim melemah. Selain itu juga dapat berdampak negatif terhadap janin karena berisiko melahirkan bayi prematur bahkan keguguran. Kecemasan yang terjadi terutama pada trimester ketiga dapat menyebabkan penurunan berat badan setelah melahirkan (Zuhrotunida & Yudiharto, 2016).

World Health Organization (WHO) mencatat, sekitar 13% ibu hamil mengalami gangguan kecemasan, umumnya depresi. Di negara-negara berkembang, persentasenya bahkan bisa mencapai 19,8% (Elvina et al., 2018). Menurut Depkes RI, di Indonesia pada tahun 2008 terdapat 373.000.000 orang ibu hamil dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7%) (Aniroh & Fatimah, 2019).

Faktor yang berhubungan dengan kecemasan seseorang antara lain usia, tingkat Pendidikan dan dukungan keluarga termasuk dukungan suami. Dukungan suami memiliki andil yang besar dalam menentukan kesehatan ibu, sehingga dapat mengurangi kecemasan, mengembalikan kepercayaan diri ibu dalam menjalani proses kehamilan, dan gangguan psikologis yang muncul selama kehamilan dapat dihindari (Kusmiati, 2019).

Oleh karena itu, dalam menghadapi persalinan perlunya mengatasi kecemasan yang dirasakan tersebut. Untuk menanggulangi kecemasan pada trimester ketiga dukungan suami juga sangat berpengaruh terhadap kecemasan. Terbukti dengan adanya dukungan suami yang diberikan pada calon ibu, ibu merasa lebih tenang dan memiliki mental yang kuat untuk menghadapi persalinan. Adapun

beberapa hal yang dapat dilakukan ibu untuk menanggulangi masalah kecemasan yang dialami oleh dirinya sendiri yaitu kontrol pernafasan yang Baik, melakukan relaksasi, intervensi kognitif, pendekatan agama, dukungan keluarga, dan berolahraga.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Klinik Syafyeni Kabupaten Tangerang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-September 2021

Populasi dan Sampel.

Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester III Sebanyak 106 ibu hamil dengan sampel sebanyak 84 responden.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala likert pada variabel dukungan suami. Pernyataan pada kuesioner berupa pernyataan positif/*favorable* dengan empat pilihan jawaban yaitu skor 4 untuk pilihan jawaban sangat setuju, skor 3 untuk pilihan jawaban setuju, skor 2 untuk pilihan jawaban tidak setuju, dan skor 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju.

Adapun pengumpulan data pada variabel kecemasan menggunakan kuesioner HRS-A (Hamilton Rating Scale For Anxiety) yang merupakan kelompok gejala kecemasan. Masing-masing kelompok diatas diberi penilaian angka antara 0-4.

Kuesioner diuji validitasnya dengan *Korelasi Product Moment* dan uji reliabilitas dilakukan dengan Teknik Koefisien Alpha Cronbach. Kuesioner awal mengenai dukungan keluarga berjumlah 30 butir, setelah dilakukan uji validitas hanya 24 butir yang dinyatakan valid dan 10 mengenai kecemasan. Butir yang tidak valid karena memiliki nilai r hitung lebih rendah dari r tabel yaitu 0,444. Rentang nilai hasil uji validitas antara 0,523-0,756. Pernyataan yang tidak valid dikeluarkan dari daftar sebelum dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 24 butir dan berdasarkan hasil uji seluruh pernyataan dinyatakan reliabel dengan nilai r hitung lebih

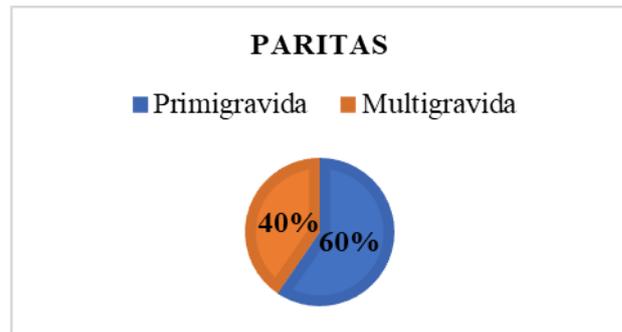
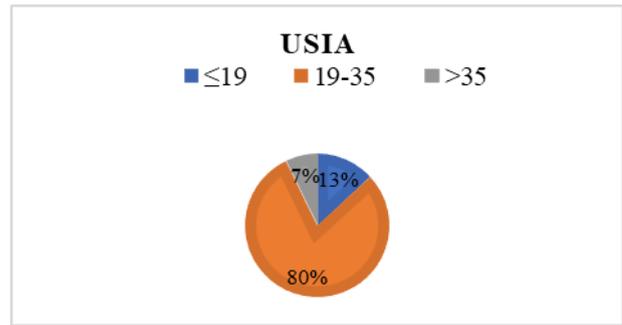
besar dari nilai r tabel. Seluruh pernyataan dinyatakan reliabel dengan hasil uji statistik Alpa Cronbach dengan nilai 0,711 pada dukungan keluarga dan nilai 0,752 pada Tingkat Kecemasan.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data Univariat dilakukan dengan membuat total skor masing-masing komponen penilaian. Data selanjutnya dianalisis distribusi frekuensi dan Chi-Square.

HASIL

Karakteristik responden pada penelitian ini dibagi berdasarkan usia dan Paritas



Hasil uji Chi Square pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisa Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Dukungan Suami	Tingkat Kecemasan										p-value		
	Tidak Ada Kecemasan		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Kecemasan Berat Sekali			n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%	N	%			
Kurang	2	9,1	0	0	2	9,1	10	45,5	8	36,4	22	26,2	0,003
Cukup	1	1,2	1	1,2	11	13,1	21	25	5	6,0	39	46,4	
Baik	4	4,8	6	7,1	3	3,6	6	7,1	4	4,8	23	27,4	
Total	7	8,3	7	8,3	16	19	37	44	7	20,2	84	100	

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat dari penelitian ini menunjukkan berdasarkan tingkat dukungan suami dari 84 responden yaitu ibu hamil trimester III yang kurang sebanyak 22 responden (26,2,%) yang memiliki dukungan keluarga cukup sebanyak 39 responden (46,4) dan yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 23 responden (27,4%).

Hasil analisis univariat dari penelitian ini menunjukkan tingkat gangguan kecemasan berdasarkan tingkat dukungan suami dari 84 responden ibu hamil trimester III dengan tingkat dukungan suami yang kurang sebanyak

22 orang (26,2%), ibu hamil dengan tingkat dukungan keluarga yang cukup sebanyak 39 orang (46,4%) dan ibu hamil dengan tingkat dukungan yang baik sebanyak 23 orang (27,4%).

Hasil analisis bivariat dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok ibu hamil yang memiliki dukungan suami dalam kategori kurang yaitu 22 orang, yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 2 orang (9,1%) kecemasan berat sebanyak 10 orang (45,5%) dan yang mengalami kecemasan panik sebanyak 8 orang (36,4%) kelompok ibu hamil yang mendapat tingkat dukungan suami yang

cukup yaitu sebanyak 39 orang, yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 1 orang (2,6%) kecemasasan sedang sebanyak 11 orang (28,2%), kecemasan berat sebanyak 21 orang (53,8%), kecemasan berat sekali sebanyak 5 orang (12,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh (Sinambela, 2020) menunjukkan bahwa dari 30 orang responden berdasarkan dukungan keluarga baik sebanyak 9 orang dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 7 orang, dan cemas berat sebanyak 2 orang. Sedangkan dukungan keluarga kurang baik sebanyak 21 orang dengan tingkat kecemasan yaitu kecemasan sedang sebanyak 6 orang dan cemas berat sebanyak 25 orang. Hasil analisa data menunjukkan nilai P Value = 0.02 dengan $\alpha = 0,05$ ($p\text{-Value} < \alpha$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Agustin1 Sitti Nurul Hikma Saleh, Muzayyana, Hairil Akbar (2021) Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu primigravida dengan dukungan keluarga kurang lebih banyak memiliki tingkat kecemasan sedang. Dalam penelitian ini juga di temukan 3 orang (10,0%) responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan dengan dukungan keluarga kurang, dan 2 orang responden (8,3%) memiliki tingkat kecemasan sedang dengan dukungan keluarga baik. Dan dari hasil uji statistik Chi-Square penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Motoboi Kecil dengan nilai-p-value =0,001 (<0,05).

Penelitian ini menunjukkan tingkat gangguan kecemasan berdasarkan tingkat dukungan suami dari 84 responden yaitu proporsi ibu hamil trimester III dengan tingkat dukungan yang kurang sebanyak 22 orang (26,2%), ibu hamil dengan tingkat dukungan yang cukup sebanyak 39 orang (46,4%) dan ibu hamil dengan tingkat dukungan yang baik sebanyak 23 orang (27,4%).

Hasil analisis bivariat dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori kurang yaitu 22 orang, yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 2 orang (9,1%) kecemasan berat sebanyak 10 orang (45,5%)

dan yang mengalami kecemasan panik sebanyak 8 orang (36,4%) kelompok ibu hamil yang mendapat tingkat dukungan keluarga yang cukup yaitu sebanyak 39 orang, yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 1 orang (2,6%) kecemasasan sedang sebanyak 11 orang (28,2%), kecemasan berat sebanyak 21 orang (53,8%), kecemasan berat sekali sebanyak 5 orang (12,8%). Dari hasil uji chi square, diperoleh p-value sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Dukungan suami dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dukungan suami dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada Ibu hamil trimester III. Diharapkan suami dapat mencari informasi mengenai masa kehamilan supaya dapat mendampingi dan memberikan dukungan pada masa kehamilan

DAFTAR PUSTAKA

- Aniroh, U., & Fatimah, R. F. (2019). Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan Ditinjau dari Usia Ibu dan Sosial Ekonomi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.32584/jikm.v2i2.374>
- Depkes RI. (2016). Global surveillance, prevention and control of chronic respiratory diseases: a comprehensive approach
- Elvina, L., ZA, R. N., & Rosdiana, E. (2018). Faktor Yang Berhubungan dengan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2),176.<https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i2.207>
- Kemenkes RI. (2019). Di Rakesnas 2019, Dirjen Kesmas Paparkan Strategi Penurunan AKI dan Neonatal. *Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat*.
- Sari, F., & Novriani, W. (2017). *Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Menjelang Persalinan Trisemester III*. 1(1), 55–64. <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/jit/article/download/1414-5830/etc>.
- Sinambela, M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di

- Klinik Pratamatanjung Kec Delitua Kab Deli Serdang Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(2), 219–225. <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i2.378>
- Tantona, M. D. (2019). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(November), 89–94.
- Yuniastari, A. D., P, S. F., & P, D. R. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Senam Hamil Di. 2*, 283–291.
- Zuhrotunida, Z., & Yudiharto, A. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i1.694>